



# Pengaruh Sikap Sosial Dan Etika Komunikasi Interpersonal Terhadap Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Buddhis SMA Bhinneka Tunggal Ika

**Juni Ardhi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>STABN Sriwijaya  
Corresponding author  
[ardhijuni@gmail.com](mailto:ardhijuni@gmail.com)

**Sapardi<sup>2</sup>**

<sup>2</sup> STABN Sriwijaya  
[sapardi65@gmail.com](mailto:sapardi65@gmail.com)

**Ahsanul Khair Asdar<sup>3</sup>**

<sup>3</sup> STABN Sriwijaya  
[ahsanul.khair.asdar@stabn-sriwijaya.ac.id](mailto:ahsanul.khair.asdar@stabn-sriwijaya.ac.id)

E-ISSN : 2985-5284

P-ISSN : 2442-6016

### Article Info

Recieved: 10/02/2025

Revised: 10/03/2025

Accepted: 16/05/2025

Doi Number:

<https://doi.org/10.69835/vjp.v12i1.680>

## ABSTRAK

Sikap moderasi beragama dikenal dengan sikap moderat terhadap suatu pandangan agama tanpa mengurangi atau melebihkan, bertindak adil dan seimbang dalam mempraktekkan keagamaannya. Hidup rukun secara bersama dengan tidak menciptakan sebuah konflik berdasarkan sebuah perbedaan yang ada serta menerima perbedaan yang ada dengan lapang dada. Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh sikap sosial dan etika komunikasi interpersonal terhadap sikap moderasi beragama pada peserta didik Buddhis SMA Bhinneka Tunggal Ika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Responden penelitian ini adalah 43 peserta didik Buddhis di SMA Bhinneka Tunggal Ika. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) sikap sosial berpengaruh terhadap sikap moderasi beragama pada peserta didik Buddhis SMA Bhinneka Tunggal Ika jika keterlibatan etika komunikasi interpersonal dikendalikan, 2) Etika komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap sikap moderasi beragama pada peserta didik Buddhis SMA Bhinneka Tunggal Ika jika keterlibatan sikap sosial dikendalikan, dan 3) Variabel sikap sosial dan etika komunikasi interpersonal memberikan pengaruh terhadap sikap moderasi beragama Buddhis SMA Bhinneka Tunggal Ika sebesar 73,3%.

**Kata Kunci:** *sikap sosial, etika komunikasi interpersonal, sikap moderasi beragama, peserta didik buddhis.*

## *The Influence of Social Attitudes and Interpersonal Communication Ethics on Attitudes of Religious Moderation in Buddhist Students at Bhinneka Tunggal Ika High School*

### **ABSTRACT**

*An attitude of religious moderation is known as a moderate attitude towards a religious view without reducing or exaggerating, acting fairly and in a balanced manner in practicing one's religion. Living in harmony together by not creating conflict based on existing differences and accepting existing differences with openness. This research aims to examine the influence of social attitudes and interpersonal communication ethics on attitudes of religious moderation in Buddhist students at Bhinneka Tunggal Ika High School. This research uses a quantitative approach with ex post facto methods. The respondents of this research were 43 Buddhist students at Bhinneka Tunggal Ika High School. The sampling technique used was saturated sampling. Based on the research results, it can be concluded that 1) social attitudes influence the attitude of religious moderation in Buddhist students at Bhinneka Tunggal Ika High School if the involvement of interpersonal communication ethics is controlled, 2) Interpersonal communication ethics influence the attitude of religious moderation in Buddhist students at Bhinneka Tunggal Ika High School if involvement social attitudes are controlled, and 3) The variables of social attitudes and interpersonal communication ethics have an influence on the Buddhist religious moderation attitude of Bhinneka Tunggal Ika High School by 73.3%.*

*Keywords: social attitudes, interpersonal communication ethics, religious moderation attitudes, buddhist students*

### **PENDAHULUAN**

Peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Latar belakang yang berbeda memiliki potensi untuk terjadinya gesekan antar peserta didik. Pemerintah kini menyerukan moderasi beragama dalam dunia pendidikan. Hal ini berhubungan dengan banyaknya pengaruh dan peristiwa yang menyebabkan ketidakseimbangan sosial di sekolah. Lebih lanjut Darlis et al. (2023) menjelaskan bahwa moderasi beragama dilaksanakan dengan pendidik memberikan dorongan pengantar dasar yang dibubuhi konsep sikap moderat. Pembekalan sikap moderasi beragama diperlukan untuk menghindari terjadinya konflik beragama. Intoleransi beragama sudah terjadi dalam dunia pendidikan. Fenomena yang terjadi pada dunia pendidikan yakni kejadian intoleransi beragama belakangan ini terjadi yang dikutip dari BBC News (2023, 27 Agustus) menyampaikan adanya seorang guru yang perintahkan para peserta didik untuk menampar peserta didik yang Muslim di sekolah wilayah Uttar Pradesh, India. Penduduk di Uttar Pradesh, India yang beragama Islam sedikit dan menjadi kelompok minoritas. Fakta ini menunjukkan intoleransi beragama sudah terjadi dalam dunia pendidikan. Seseorang dapat menjadi tidak senang karena adanya perbedaan agama yang dianutnya. Seseorang dapat menjadi tidak senang karena

adanya perbedaan agama yang dianutnya. Sikap intoleransi beragama dalam pendidikan menjadi masalah yang krusial.

Pendidikan di sekolah menjadi tempat untuk belajar dan pengembangan karakter bagi peserta didik sebagai bentuk pendukung kualitas pembelajaran. Lingkungan belajar memerlukan interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik. Dalam penelitian Karnila (2021) menunjukkan ada hubungan yang linier signifikan antara sikap sosial dengan prestasi belajar. Semakin tinggi tingkat sikap sosial, semakin tinggi pula prestasi belajar yang diperoleh. Keberhasilan pembelajaran bukan hanya fokus hasil kompetensi pengetahuan, namun didukung dengan perkembangan sikap peserta didik. Pada proses interaksi peserta didik dapat terlihat dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik terlihat dari respon dan cara menyampaikan. Penyampaian informasi tidak semua orang dapat melakukannya dengan baik. Komunikasi yang efektif dalam sebuah pembelajaran sangat dibutuhkan karena penyampaian informasi harus dapat diterima dengan akurat dan dipahami. Penelitian Lisa et al. (2018), menunjukkan bahwa adanya korelasi positif antara sikap komunikatif peserta didik terhadap peningkatan hasil kompetensi. Hal ini menunjukkan pentingnya sikap komunikatif dalam pembelajaran. Sikap komunikatif peserta didik harus didasari dengan etika. Etika memiliki peran yang penting dalam menunjukkan sebuah perilaku.

Berdasarkan observasi dan wawancara pra penelitian di SMA Bhinneka Tunggal Ika bahwa peserta didik di sekolah tersebut terdiri dari berbagai etnis, suku, agama dan kultur budaya yang berbeda. SMA Bhinneka Tunggal Ika terletak di Jln. K.H. Moh. Mansyur No.222A, Tambora, Jakarta Barat memiliki peserta didik yang beragama Islam, Kristen, Katolik dan Buddha. Jumlah peserta didik pada tiap agama tidak sama, ada yang sangat banyak dan sedikit. Peserta didik yang beragama Buddha (Buddhis) menjadi mayoritas di SMA Bhinneka Tunggal Ika. Lebih lanjut hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan menunjukkan bahwa perbedaan peserta didik di SMA Bhinneka Tunggal Ika tidak menutup kemungkinan dapat terjadinya potensi konflik. Konflik yang pernah terjadi di sekolah bermula dari berawal saling mengejek secara verbal dan nonverbal hingga pertengkaran secara fisik sesama peserta didik. Peserta didik menggunakan kata-kata negatif dan nada suara yang diliputi emosi. Perselisihan antar peserta didik lainnya yang pernah terjadi juga bermula dari bercanda dan munculnya perkataan menyinggung agama dari peserta didik lainnya. Konflik antar peserta didik terjadi dengan saling menghujat dan membanggakan keyakinan agama yang dianutnya. Perilaku negatif peserta didik ini biasanya terjadi pada saat jam istirahat berlangsung. Konflik ini diselesaikan melalui peran guru bimbingan konseling, guru agama dan kepala sekolah. Sekolah menjadi salah satu tempat peserta didik untuk belajar saling berinteraksi satu sama lain. Dalam berinteraksi, peserta didik juga menggunakan komunikasi interpersonal dengan

lainnya. Komunikasi interpersonal sesama peserta didik harusnya memiliki etika dalam berkomunikasi. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mengkaji pengaruh sikap sosial dan etika komunikasi interpersonal terhadap sikap moderasi beragama pada peserta didik Buddhis di SMA Bhinneka Tunggal Ika.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan *ex-post facto* melalui pendekatan kuantitatif. Pemilihan penelitian *ex-post facto* dipilih dengan mempertimbangkan permasalahan dan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan pengaruh sikap sosial dan etika komunikasi interpersonal terhadap sikap moderasi beragama pada peserta didik Buddhis di SMA Bhinneka Tunggal Ika. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Buddhis kelas X, XI, dan XII SMA Bhinneka Tunggal Ika yang berjumlah 43 peserta didik. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik sampling jenuh sehingga sampel yang digunakan adalah 43 peserta didik.

Penelitian ini dilakukan melalui kegiatan survei berupa angket dan analisis regresi berganda. Adapun variabel bebas (independen) dalam penelitian ini ada dua terdiri sikap sosial dan etika komunikasi interpersonal, serta variabel terikat (dependen) yaitu sikap moderasi beragama peserta didik Buddhis di SMA Bhinneka Tunggal Ika. Data yang dikumpulkan yaitu data mengenai sikap sosial, etika komunikasi interpersonal dan sikap moderasi beragama. Penggunaan angket untuk memperoleh data yang akurat. Data yang akurat dapat dipertanggungjawabkan melalui uji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas instrumen dilakukan dengan dua macam cara yaitu uji validitas isi dan uji validitas empiris. Setelah diuji validitas, selanjutnya dilakukannya uji reliabilitas terhadap instrumen. Sehingga alat ukur yang digunakan memiliki ketepatan dalam mengukur dan menunjukkan konsistensi jika alat ukur dipergunakan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis statistika deskriptif dan statistika inferensial. Hal ini dilakukan bertujuan untuk menyederhanakan data penelitian dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi. Statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data sikap sosial, etika komunikasi interpersonal dan sikap moderasi beragama sehingga memuat gambaran karakteristik pemusatan data berupa nilai rata-rata, median, modus, serta karakteristik penyebaran data berbentuk variansi dan simpangan baku. Penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram. Analisis statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Persyaratan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Sikap Sosial dan Etika Komunikasi Interpersonal terhadap Sikap Moderasi Beragama pada Peserta Didik Buddhis SMA Bhinneka Tunggal Ika” dilaksanakan dari bulan November 2023 sampai bulan Januari 2024. Instrumen angket yang dipergunakan dalam pengambilan data. Data yang terkumpul dianalisis dan disajikan berbentuk deskripsi, tabel dan gambar. Data yang disajikan merupakan hasil pengolahan data menggunakan formula statistik deskriptif melalui bantuan *SPSS Version 26 for Windows*. Hasil penelitian yang diperoleh dari penyebaran angket kepada 43 siswa yang merupakan responden dari seluruh siswa SMA Bhinneka Tunggal Ika. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu sikap sosial ( $X_1$ ) dan etika komunikasi interpersonal ( $X_2$ ), sedangkan variabel terikat yaitu sikap moderasi beragama ( $Y$ ).

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh sikap sosial terhadap sikap moderasi beragama pada peserta didik Buddhis SMA Bhinneka Tunggal Ika memiliki signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05 yang telah ditentukan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Pengujian Sikap Sosial Terhadap Sikap Moderasi Beragama**

Variabel Bebas	T	Probabilitas Signifikansi	Keterangan
Sikap Sosial ( $X_1$ )	10,232	0,00	Terdapat Pengaruh

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa untuk variabel sikap sosial ( $X_1$ ) diperoleh nilai t sebesar 10,232 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,00. Nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh juga kurang dari 0,05 yaitu  $0,00 < 0,05$ . Hasil yang diperoleh menunjukkan hipotesis yang diajukan teruji yang artinya terdapat pengaruh sikap sosial terhadap sikap moderasi beragama pada peserta didik Buddhis SMA Bhinneka Tunggal Ika jika keterlibatan etika komunikasi interpersonal dikendalikan. Sikap sosial merupakan cerminan diri seseorang. Sikap sosial akan menentukan seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Sekolah yang merupakan tempat bagi seorang anak untuk belajar menambah wawasan dan membentuk kepribadian yang lebih baik. Kepribadian ini akan terlihat dari sikap yang dimilikinya. Dengan demikian, sekolah memiliki kontribusi dalam membentuk sikap sosial positif dengan nilai-nilai berbudi pekerti yang dapat mempengaruhi kehidupan beragama.

Hasil hipotesis selanjutnya pengaruh etika komunikasi interpersonal terhadap sikap moderasi beragama pada peserta didik Buddhis SMA Bhinneka Tunggal Ika memiliki signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05 yang telah ditentukan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Pengujian Etika Komunikasi Interpersonal Terhadap Sikap Moderasi Beragama**

Variabel Bebas	T	Probabilitas Signifikansi	Keterangan
Etika Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ )	8,116	0,00	Terdapat Pengaruh

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa untuk variabel etika komunikasi interpersonal ( $X_2$ ) diperoleh nilai t sebesar 8,116 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,00. Nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh juga kurang dari 0,05 yaitu  $0,00 < 0,05$ . Hasil yang diperoleh menunjukkan hipotesis yang diajukan teruji yang artinya terdapat pengaruh etika komunikasi interpersonal terhadap sikap moderasi beragama pada peserta didik Buddhis SMA Bhinneka Tunggal Ika jika keterlibatan sikap sosial dikendalikan. Etika komunikasi secara interpersonal ini dapat berperan dalam mengendalikan diri seseorang. Hal ini sependapat dengan pernyataan Gunadi (2003: 45) bahwa etika berkaitan dengan perilaku baik dan buruknya yang menyangkut akhlak yang dianut. Sebuah tindakan melalui ucapan harus dapat dikendalikan dengan baik oleh diri seseorang. Manusia yang merupakan makhluk sosial dan memiliki beragam latar belakang ini menjadi seseorang harus mempertimbangkan kembali apa yang akan ia lakukan. Jika ucapan yang disampaikan bermanfaat dan mengandung kebenaran, maka dapat diterima oleh orang lain dan apabila sebaliknya dapat memicu terjadinya sebuah konflik. Maka seseorang hendaknya bijak menyikapi perbedaan pandangan satu sama lainnya. Dalam memiliki pandangan agama, seseorang hendaknya tidak ekstrem dan tidak menilai agamanya yang lebih baik. Jangan sampai seseorang melakukan kesalahan dalam berucap dan dapat menyinggung agama orang lain. Karena dapat memicu terjadinya sebuah konflik. Dengan demikian, etika komunikasi interpersonal ini dapat memiliki peran terhadap sikap moderasi beragama dalam diri seseorang.

Hasil pengujian hipotesis lebih lanjut pada pengaruh sikap sosial dan etika komunikasi interpersonal terhadap sikap moderasi beragama secara simultan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan**

Model	Jumlah Kuadrat	Df	Rerata Jumlah Kuadrat	F	Signifikansi	Keterangan
Regresi	3741,202	2	1870,601	55,040	0,00	
Residual	1359,449	40	33,986			

Total	5100,651	42				Terdapat Pengaruh Simultan
-------	----------	----	--	--	--	----------------------------

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai probabilitas signifikansi kurang dari 0,05, yaitu  $0,00 < 0,05$  berarti bahwa sikap sosial dan etika komunikasi interpersonal berpengaruh secara bersama-sama terhadap sikap moderasi beragama.

Lebih lanjut besarnya kontribusi pengaruh sikap sosial dan etika komunikasi interpersonal terhadap sikap moderasi beragama dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear berganda pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.error of the Estimate
1	0,856	0,733	0,720	5,830

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda pada tabel nilai korelasi (R) sebesar 0,856 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,733. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel sikap sosial dan etika komunikasi interpersonal terhadap sikap moderasi beragama pada peserta didik Buddhis SMA Bhinneka Tunggal Ika sebesar 73,3% sedangkan 26,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Korelasi antara sikap sosial dan etika komunikasi interpersonal terhadap sikap moderasi beragama sebesar 0,856.

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk memperoleh persamaan regresi yaitu  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$ . Hasil analisis terdapat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5. Tabel Koefisien Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien <i>Unstandardized B</i>
Konstanta	49,648
Sikap Sosial ( $X_1$ )	0,600
Etika Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ )	0,288

Berdasarkan perhitungan persamaan regresi yang diperoleh yaitu  $Y = 49,648 + 0,600X_1 + 0,288X_2$ , yang mengandung arti bahwa nilai konsistensi sikap moderasi beragama sebesar 49,648 dan nilai koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,600 dan nilai koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,288. Hasil dari nilai koefisien regresi variabel tersebut dapat dikatakan bahwa sikap sosial dan etika komunikasi interpersonal berpengaruh positif terhadap sikap moderasi beragama peserta didik Buddhis SMA Bhinneka Tunggal Ika. Sikap sosial dan etika komunikasi interpersonal dapat meningkatkan sikap moderasi beragama peserta didik Buddhis SMA Bhinneka Tunggal Ika. Sikap sosial dan etika komunikasi interpersonal yang memberikan pengaruh terhadap sikap moderasi

beragama ini menjelaskan bahwa pentingnya peserta didik memiliki sikap sosial dan dapat berkomunikasi secara interpersonal menggunakan etika. Sikap positif dan terkendalinya diri seseorang dalam berucap menunjukkan diri seseorang mampu dalam menerima keberagaman yang ada. Esensi sikap moderasi beragama yakni mampu hidup harmonis berdampingan secara bersama-sama dengan keberagaman. Sikap sosial yang positif dan komunikasi interpersonal yang beretika ini mengendalikan diri seseorang untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan keberagaman agama yang dianut orang lain.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa terdapat pengaruh sikap sosial terhadap sikap moderasi beragama pada peserta didik Buddhis SMA Bhinneka Tunggal Ika jika keterlibatan etika komunikasi interpersonal dikendalikan, terdapat pengaruh etika komunikasi interpersonal terhadap sikap moderasi beragama pada peserta didik Buddhis SMA Bhinneka Tunggal Ika jika keterlibatan sikap sosial dikendalikan, dan terdapat pengaruh sikap sosial dan etika komunikasi interpersonal terhadap sikap moderasi beragama pada peserta didik Buddhis SMA Bhinneka Tunggal Ika. Sumbangan pengaruh variabel sikap sosial dan etika komunikasi interpersonal terhadap sikap moderasi beragama sebesar 73,3%. Persamaan regresi yang diperoleh yaitu  $Y = 49,648 + 0,600X_1 + 0,288X_2$ .

Sehingga dapat disimpulkan peserta didik yang memiliki sikap sosial yang positif dapat menunjukkan sikap moderasi beragama di lingkungan sekolah. Karena sikap sosial memiliki peran penting dalam diri peserta didik dalam mempraktikkan sikap moderasi beragama. Maka, sikap moderasi beragama peserta didik tergantung pada sikap sosial yang dimilikinya. Sikap sosial yang semakin tinggi maka dapat meningkatkan sikap moderasi beragama dan sebaliknya semakin rendahnya sikap sosial maka penurunan sikap moderasi beragama dapat terjadi.

Selanjutnya etika komunikasi interpersonal berperan penting bagi diri peserta didik dalam mengendalikan dirinya pada saat berkomunikasi secara interpersonal. Maka, sikap moderasi beragama yang dimiliki oleh peserta didik tergantung pada kualitas etika komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh peserta didik. Etika komunikasi interpersonal yang semakin tinggi akan memberikan dampak pada peningkatan sikap moderasi beragama dan sebaliknya apabila etika komunikasi interpersonal yang semakin rendah dapat menurunkan sikap moderasi beragama peserta didik.

Demikian juga sikap sosial dan etika komunikasi interpersonal dapat menjadi hal bersamaan yang memberikan pengaruh terhadap sikap moderasi beragama pada peserta didik Buddhis SMA Bhinneka Tunggal Ika. Jika semakin terdapat sikap sosial dan etika komunikasi interpersonal dalam diri peserta didik maka dapat

meningkatkan tingkat sikap moderasi beragama. Sehingga, tinggi atau rendahnya sikap moderasi beragama yang dimiliki peserta didik dapat berdasarkan tingkat sikap sosial dan etika komunikasi interpersonal yang dimiliki peserta didik.

Maka, melalui penelitian ini diharapkan peserta didik Buddhis yang merupakan generasi di masa mendatang tetap bersikap moderat agar kehidupan lingkungan sekolah harmonis. Tetap menjaga sikap sosial dalam berinteraksi dan menggunakan etika komunikasi dengan orang lain. Selanjutnya bagi pihak sekolah diharapkan selalu memberikan pembinaan mengenai sikap moderasi beragama pada peserta didik Buddhis pada khususnya dan peserta didik lainnya pada umumnya. Lebih lanjut STABN Sriwijaya khususnya Program Studi Magister Pendidikan Keagamaan Buddha diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber referensi dalam penelitian lainnya sesuai dengan kebutuhan pendidikan Buddhis di Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adler, R. B., Winder, C., Rosenfeld, L. B., & Proctor, R. F. (2020). *Interplay: The process of interpersonal communication* (Fifth Canadian edition). Oxford University Press.
- Darlis, Ahmad, Yudha Wijaya Lubis, Abdul Fajar Hasibuan, Muhammad Alwi Alamsyah, dan Win Ryansyah Ramadhan. (2023). Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Harum Sentosa Perbaungan Perbaungan. *Journal On Education*, 5(3), 6912-6919.
- Devito, Joseph A. (2023). *The Interpersonal Communication Book 16th Edition*. US: Pearson Education, Inc.
- Dewi, Muharika. (2023). *Metode Penelitian Research is Fun*. Padang: CV. Muharika Rumah Ilmiah.
- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Floyd, Kory. (2011). *Communication Interpersonal: 2nd Edition*. New York: McGraw Hill.
- Gunadi, YS. (2003). *Etika Komunikasi Dasar-Dasar Dan Ruang Lingkupnya Wacana Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Universitas Prof. Dr. Moestopo.
- Hamzah, Amir, dan Susanti, Lidia. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kajian Teoritik & Praktik*. Malang: Lintas Nusantara.
- Karnila, Mia. (2021). Hubungan Sikap Sosial Siswa Dengan Prestasi Belajar Di SD Bina Budi Mulia Malang. *Jurnal Agama Buddha dan Ilmu pengetahuan*, 7(2), 112-116.
- Kemenag RI. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Balitbang Diklat Kementerian Agama RI.
- Lisa, Ni Wyn. Nik, Sujana, I Wyn., dan Suadnyana, I Ngh. (2018). "Hubungan Antara Sikap Komunikatif Sebagai Bagian dari Pengembangan Karakter dengan Kompetensi Inti Pengetahuan IPS Siswa". *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2), 121-128.
- Ramadhayanti, A. (2019). *Aplikasi SPSS untuk Penelitian dan Riset Pasar*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

- Sapardi. (2022). *Etika Buddha Sebagai Sebuah Sistem*. Banten: SW Press.
- Triyani, E. Busyairi, A., dan Ansori, I. (2020). Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Apel Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas III. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 150-154.
- Walshe, Maurice. (2009). *Khotbah-khotbah Panjang Sang Buddha Digha Nikaya. terj. The Long Discourses of the Buddha A Translation of the Digha Nikaya*. Jakarta: Dhamma Citta Press.